



ANALISIS PENCAPAIAN AUDIT MUTU INTERNAL STIKES MITRA KELUARGA RENTANG 2019-2020

Oleh

**Anung Ahadi Pradana¹, Lina Herida Pinem², Susi Hartati³, Guntari Prasetya⁴,
Rohayati⁵, Elfira Maya Sari⁶, Intan Kurnia Putri⁷**

¹⁾²⁾⁴⁾⁶⁾⁷⁾Lembaga Penjaminan Mutu Internal, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi-Indonesia

³⁾Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi-Indonesia

⁵⁾Program Studi Ners, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi-Indonesia

ahadianung@gmail.com¹,

Diterima 06 Juni 2022, direvisi 09 Juli 2022., diterbitkan Diterbitkan 31 Agustus 2022

Abstract

The quality assurance system is one of the steps for higher education in improving the quality of the implementation of the Tridharma and services to the community as a form of Good University Governance. In implementing the internal quality assurance system, STIKes Mitra Keluarga has been implementing it since 2015 and always conducts analysis regularly every year. The type of research carried out is a descriptive analysis of the data from the implementation of the Internal Quality Audit (AMI) conducted by LPMI STIKes Mitra Keluarga in 2018/19 and 2019/20. The data obtained are then compared with the results between the items of conformity (KS) and non-compliance (KTS) from Education Standards, Research Standards, PKM Standards and Internal Driven Standards (Student Admission (PMB), Student Affairs, Graduates, Management Information Systems (SIM) and Cooperation). The results of the descriptive analysis carried out found an increase in the percentage of conformity (KS) and a decrease in the percentage of non-conformance (KTS) from the implementation of the Internal Quality Audit in 2018/19 and 2019/20. Several operational problems related to the implementation of the quality management system. Based on the results of the internal quality audit, several problems were found related to the implementation of the quality assurance system, including: 1) Not 100% of the STIKes Mitra academic community has a high awareness of quality commitment and performance documentation, 2) Auditees are not 100% obedient in the use of procedure manuals and still often replace documents without legal aspects from LPM, and 3) Efforts to achieve standards have not been carried out overall. The prevention strategies planned by STIKes Mitra Keluarga include: 1) Refreshing the quality commitment of the STIKes Mitra Keluarga academic community, 2) At the beginning of each semester, documents will be issued from the UPM of each study program and the frequency of monitoring and evaluation of the use of documents will be increased, 3) STIKes Mitra Keluarga leaders need to motivate the entire community to try to implement a strategy to achieve quality standards, 4) Make quality standards as indicators in strategic plans, and 5) Implement a system of rewards and punishments.

Keywords: Internal Quality Audit, Higher Education, Internal Quality Assurance System.

Abstrak

Sistem penjaminan mutu merupakan salah satu langkah perguruan tinggi dalam meningkatkan mutu pelaksanaan Tridharma dan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud Good University Governance. Dalam menerapkan sistem penjaminan mutu internal, STIKes Mitra Keluarga telah menerapkannya sejak tahun 2015 dan selalu melakukan analisis secara berkala setiap tahun. Jenis penelitian yang dilakukan adalah analisis deskriptif terhadap data pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) yang dilakukan oleh LPMI STIKes Mitra Keluarga pada tahun 2018/19 dan 2019/20. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan hasil antara butir kesesuaian (KS) dan ketidaksesuaian (KTS) dari Standar Pendidikan, Standar Penelitian, Standar PKM dan Standar Berbasis Internal (Penerimaan Mahasiswa (PMB), Kemahasiswaan, Lulusan, Manajemen Sistem Informasi (SIM) dan Kerjasama). Hasil analisis deskriptif yang dilakukan ditemukan adanya peningkatan persentase kesesuaian (KS) dan penurunan persentase ketidaksesuaian (KTS) dari pelaksanaan Audit Mutu Internal tahun 2018/19 dan 2019/20. Beberapa masalah operasional terkait dengan penerapan sistem manajemen mutu. Berdasarkan hasil audit mutu internal, ditemukan beberapa permasalahan terkait penerapan sistem penjaminan mutu, antara lain: 1) Belum 100% civitas akademika STIKes Mitra memiliki kesadaran yang tinggi terhadap komitmen mutu dan dokumentasi kinerja, 2) Auditee belum 100% patuh dalam penggunaan prosedur manual dan masih sering mengganti dokumen tanpa aspek legal dari LPM, dan 3) Upaya pencapaian standar belum dilakukan secara menyeluruh. Strategi pencegahan yang direncanakan STIKes Mitra Keluarga antara lain: 1) Refreshing komitmen mutu civitas akademika STIKes Mitra Keluarga, 2) Setiap awal semester akan dikeluarkan dokumen dari UPM masing-masing prodi dan frekuensi monitoring dan evaluasi penggunaan dokumen akan ditingkatkan, 3) Pimpinan STIKes Mitra Keluarga perlu memotivasi seluruh masyarakat untuk mencoba menerapkan strategi pencapaian standar mutu, 4) Menjadikan standar mutu sebagai indikator dalam rencana strategis, dan 5) Menerapkan sistem dari penghargaan dan hukuman.

Kata kunci: *Audit Mutu Internal, Perguruan Tinggi, Sistem Penjaminan Mutu Internal.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memegang peran penting dalam menciptakan lulusan yang aktif dalam mengembangkan potensi, menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tepat guna bagi masyarakat, serta menciptakan budaya mutu yang baik dalam pelaksanaannya (Republik Indonesia, 2012). Suatu institusi pendidikan tinggi dikatakan memiliki mutu yang baik apabila dalam penyelenggaraannya memiliki kesesuaian dengan Standar Perguruan Tinggi sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) (Republik Indonesia, 2014). SNPT adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah

dengan Standar Penelitian, dan Standar Pengabdian kepada Masyarakat yang wajib dipenuhi oleh setiap Perguruan Tinggi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dijadikan dasar penyelenggaraan Pembelajaran berdasarkan Kurikulum pada Program Studi, dijadikan dasar pengembangan dan penyelenggaraan sistem penjaminan mutu internal serta dijadikan dasar penetapan kriteria sistem penjaminan mutu eksternal melalui akreditasi (Republik Indonesia, 2020).

Sistem Penjaminan Mutu Internal bertujuan untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi secara terencana dan berkelanjutan dengan melibatkan 3 faktor sentral, Sumber daya manusia, Sumber

Pembiayaan, dan Sarana Prasarana yang tersedia (Ferils & Syafaruddin, 2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal mencakup semua kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat beserta sumberdaya yang digunakannya untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Siklus SPMI terdiri atas 5 siklus yang lebih dikenal sebagai PPEPP (Penetapan Standar, Pelaksanaan Standar, Evaluasi Pelaksanaan Standar, Pengendalian Standar, dan Peningkatan Standar) (Republik Indonesia, 2014). Dalam pelaksanaan SPMI, perguruan tinggi memiliki beberapa tugas dan wewenang seperti: 1) merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengembangkan SPMI, 2) menyusun dokumen SPMI yang terdiri atas (dokumen kebijakan SPMI, dokumen manual SPMI, dokumen standar dalam SPMI, dan dokumen formulir yang digunakan dalam SPMI), serta 3) membentuk unit penjaminan mutu atau mengintegrasikan SPMI pada manajemen perguruan tinggi (Direktorat Penjaminan Mutu Kemenristek DIKTI, 2016).

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Mitra Keluarga dalam menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi (pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) serta menghasilkan lulusan kompeten yang dapat diserap di dunia kerja dan diterima di masyarakat selalu berpedoman pada standar yang telah ditetapkan oleh LPMI. Standar dibutuhkan sebagai acuan dasar dalam rangka mewujudkan visi dan menjalankan misi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga. Selain itu, standar juga dimaksudkan untuk memacu Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan pelayanan yang bermutu dan sebagai perangkat untuk mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas publik dalam penyelenggaraan tugas pokoknya (Lembaga Penjamin Mutu Internal (LPMI) STIKes Mitra Keluarga, 2021b).

Audit internal merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan *Good University Governance* melalui mekanisme pengawasan implementasi tridharma perguruan tinggi agar terhindar dari berbagai kecurangan yang ada sesuai dengan peraturan yang berlaku (Maulina & Kartikasari, 2021). Pelaksanaan *Good University Governance* meliputi 5 prinsip dasar yang meliputi transparansi, independensi, akuntabilitas, responsibilitas dan fairness, dimana audit internal merupakan salah satu wujud independensi yang dilakukan oleh perguruan tinggi (Iryani & Arsanti, 2013). Audit internal merupakan garis depan dalam pengelolaan kegiatan akademik dan non-akademik yang baik dan bebas dari penyelewengan (Aresteria, 2018).

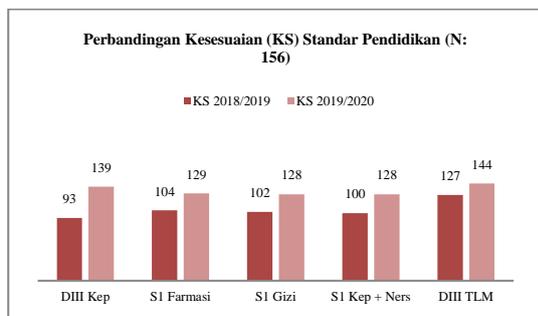
STIKes Mitra Keluarga telah melakukan Audit Mutu Internal (AMI) setiap tahun ajaran, dimana hal ini telah dimulai pada tahun 2015. AMI merupakan salah satu bentuk dari Evaluasi Pelaksanaan Standar Pendidikan Tinggi. Menurut Siklus SPMI, langkah setelah Evaluasi Pelaksanaan Standar Pendidikan Tinggi adalah Pengendalian Pelaksanaan Standar Pendidikan Tinggi. Pada dasarnya dari Evaluasi Pelaksanaan Standar Pendidikan Tinggi, ada 4 (empat) kemungkinan kesimpulan, yaitu: 1. Pelaksanaan standar mencapai standar pendidikan tinggi. 2. Pelaksanaan standar melampaui standar pendidikan tinggi. 3. Pelaksanaan standar belum mencapai standar pendidikan tinggi. 4. Pelaksanaan standar menyimpang dari standar pendidikan tinggi. Evaluasi pencapaian mutu yang dilakukan melalui audit internal juga merupakan alat ukur pencapaian sasaran dan indikator keberhasilan STIKes Mitra Keluarga yang dituangkan dalam dokumen rencana strategis (Lembaga Penjamin Mutu Internal (LPMI) STIKes Mitra Keluarga, 2021a).

Pelaksanaan AMI oleh perguruan tinggi menjadi salah satu hal penting dalam menjaga mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, oleh karena itu

analisis ketercapaian pelaksanaan AMI dari tahun ke tahun menjadi syarat wajib yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan AMI. Tujuan dari penulisan manuskrip ini adalah untuk memberikan gambaran lengkap terkait pencapaian AMI STIKes Mitra Keluarga periode Tahun Ajaran (TA) 2018/19 dan 2019/20.

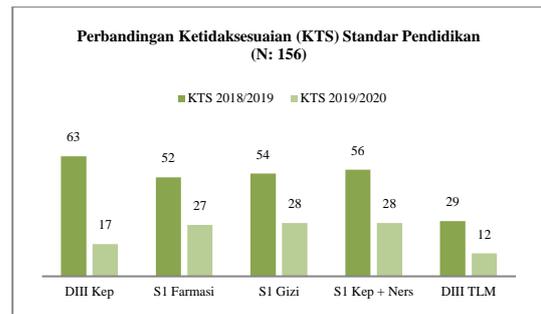
II. PEMBAHASAN

Data yang dipergunakan sebagai perbandingan adalah data hasil Audit Mutu Internal (AMI) periode 2018/19 dan 2019/20 berdasarkan Laporan pelaksanaan AMI yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjamin Mutu Internal (LPMI) STIKes Mitra Keluarga (2019, 2020).



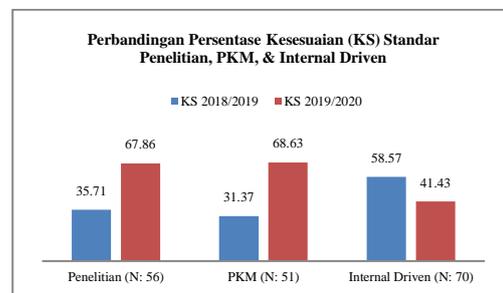
Gambar 1. Gambaran perbandingan Point Kesesuaian (KS) Standar Pendidikan 5 Program Studi di STIKes Mitra Keluarga Periode 2018/2019 dan 2019/2020

Gambar 1. Menunjukkan data tentang perbandingan point KS standar pendidikan yang memiliki total 156 butir pertanyaan standar. Pada Prodi DIII Keperawatan terdapat peningkatan sebesar 29,49% (+46 butir pertanyaan) antara KS 2019/20 dengan KS pada tahun sebelumnya. Sementara pada prodi S1 Farmasi didapatkan adanya peningkatan sebesar 16.03% (25 poin), Prodi S1 Gizi mengalami peningkatan sebesar 16,67% (26 poin), Prodi S1 Keperawatan + Ners meningkat 17,95% (28 poin), sementara peningkatan Prodi DIII TLM sebesar 10.9% (17 Poin).



Gambar 2. Gambaran perbandingan Point Ketidakesuaian (KTS) Standar Pendidikan 5 Program Studi di STIKes Mitra Keluarga Periode 2018/2019 dan 2019/2020

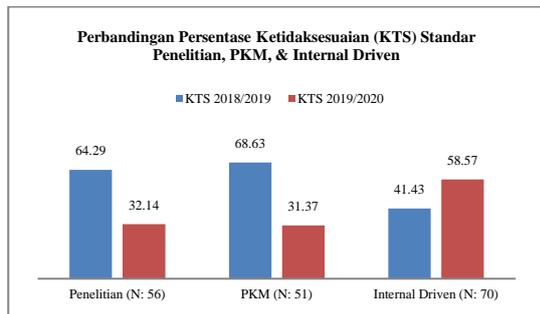
Prodi DIII Keperawatan KTS standar pendidikan 2019/20 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 29.49% (-46 poin Ketidakesuaian), Prodi S1 Farmasi mengalami penurunan sebesar 16.03% (-25 poin KTS), Prodi S1 Gizi menurun 16.67% (-26 poin), Prodi S1 Kep + Ners mengalami penurunan sebesar 17.95% (-28 poin), sementara Prodi DIII TLM mengalami penurunan 10.90% (-17 poin).



Gambar 3. Gambaran perbandingan Point Kesesuaian (KS) Standar Penelitian, PKM, dan Internal Driven STIKes Mitra Keluarga Periode 2018/2019 dan 2019/2020

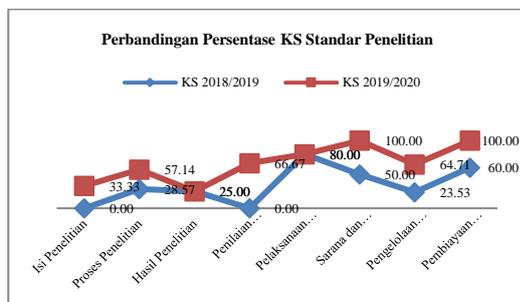
Berdasarkan gambar 3. Pada Standar Penelitian didapatkan peningkatan poin kesesuaian 32.14% (+18 poin kesesuaian dari 56 Standar Penelitian), standar PKM mengalami peningkatan 37.25% (+19 poin dari total 51 poin Standar PKM), sementara standar Internal Driven mengalami penurunan pencapaian poin kesesuaian sebesar -13.14% (-12

poin dari total 70 poin Standar Internal Driven).



Gambar 4. Gambaran perbandingan Poin Ketidaksesuaian (KTS) Standar Penelitian, PKM, dan Internal Driven STIKes Mitra Keluarga Periode 2018/2019 dan 2019/2020

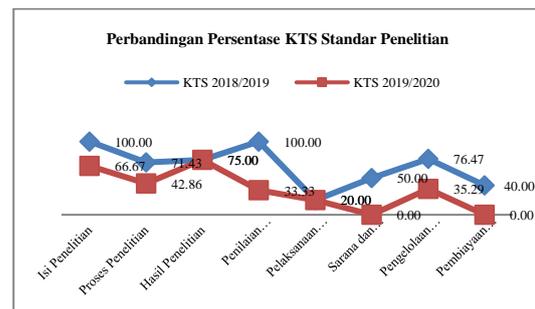
Berdasarkan gambar 4. Terjadi perubahan yang cukup signifikan sebesar -32.15% (-18 Poin dari 56 poin) pada Standar Penelitian, Pada Standar PKM, terjadi penurunan sebesar 37.25% (19 poin dari 51 poin) dari tahun sebelumnya, sementara persentase ketidaksesuaian (KTS) pada Standar Internal Driven terjadi peningkatan sebesar 17.14% (+12 poin) dari tahun sebelumnya.



Gambar 5. Gambaran perbandingan persentase Poin Kesesuaian (KS) Standar Penelitian STIKes Mitra Keluarga Periode 2018/2019 dan 2019/2020

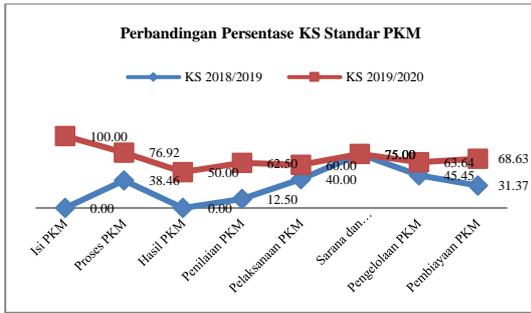
Gambar 5. Menampilkan adanya peningkatan persentase dalam 6 Standar di standar penelitian dan ada 2 standar yang masih tetap sama dengan pencapaian pada tahun sebelumnya (standar hasil penelitian dan standar pelaksanaan penelitian). Standar isi penelitian mengalami peningkatan persentase sebesar 33.33%

(+1 poin), standar proses penelitian mengalami peningkatan persentase sebesar 28.57% (+2 poin), standar penilaian penelitian mengalami peningkatan sebesar 66.67% (+4 poin), standar sarana dan prasarana penelitian mengalami peningkatan 50% dari pencapaian tahun sebelumnya, standar pengelolaan penelitian mengalami peningkatan signifikan sebesar 41.18% (+7 poin), dan standar pembiayaan penelitian mengalami peningkatan 40% (+2 poin).



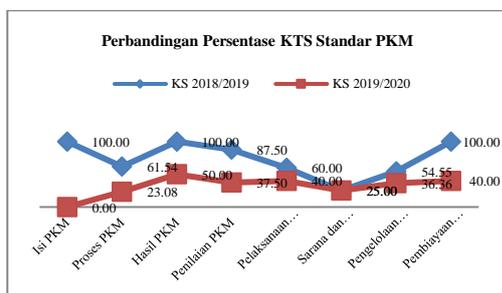
Gambar 6. Gambaran perbandingan persentase Poin Ketidaksesuaian (KTS) Standar Penelitian STIKes Mitra Keluarga Periode 2018/2019 dan 2019/2020

Gambar 6. Menunjukkan adanya penurunan pada 6 Standar ketidaksesuaian dan stagnasi pada 2 Standar (Hasil penelitian dan Pelaksanaan penelitian). Standar isi penelitian mengalami penurunan sebesar 33,33% (-1 poin), standar proses penelitian mengalami penurunan sebesar 28.57% (-2 poin), standar penilaian penelitian mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 66.67% (-4 poin), standar sarana dan prasarana penelitian mengalami penurunan sebesar 50% hingga mampu mencapai 0% ketidaksesuaian di tahun 2019/2020, standar pengelolaan penelitian mengalami penurunan sebesar 41.17% (-7 poin) dari tahun sebelumnya, sementara standar pembiayaan penelitian mampu mencapai 0% ketidaksesuaian dari yang tahun sebelumnya mengalami 50% ketidaksesuaian.



Gambar 7. Gambaran perbandingan persentase Poin Kesesuaian (KS) Standar PKM STIKes Mitra Keluarga Periode 2018/2019 dan 2019/2020

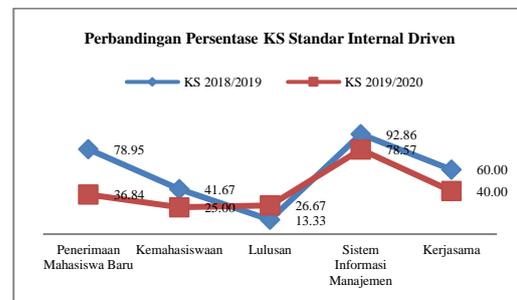
Gambar 7. Menunjukkan perubahan positif persentase penilaian kesesuaian Standar PKM STIKes Mitra Keluarga periode 2018/2019-2019/2020. Standar isi PKM mengalami peningkatan dari yang sebelumnya 0% menjadi 100% kesesuaian di tahun 2019/2020, standar proses PKM mengalami peningkatan 38.46% (+5 poin kesesuaian), standar hasil PKM meningkat sebesar 50% (+1 poin kesesuaian), standar penilaian PKM mengalami kenaikan sebesar 50% (Dari 1 Kesesuaian di tahun 18/19 menjadi 5 kesesuaian di tahun 19/20), standar pelaksanaan PKM mengalami peningkatan sebesar 20% (+1 poin kesesuaian), standar pengelolaan PKM mengalami peningkatan sebesar 18.18% (+2 poin kesesuaian), dan standar pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 60% (+3 poin kesesuaian).



Gambar 8. Gambaran perbandingan persentase Poin Ketidaksesuaian (KTS) Standar PKM STIKes Mitra Keluarga Periode 2018/2019 dan 2019/2020

Gambar 8 menunjukkan perbandingan persentase Ketidaksesuaian (KTS) Standar PKM Audit Mutu Internal

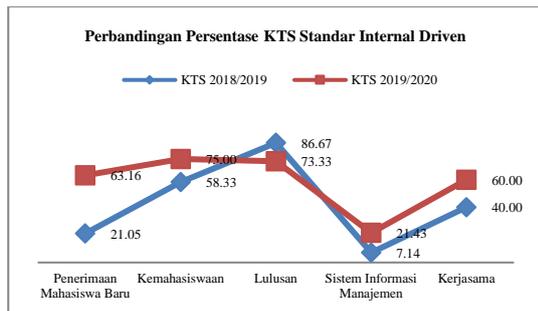
STIKes Mitra Keluarga periode 2018/2019 dan 2019/2020. Standar isi PKM mengalami penurunan ketidaksesuaian sebesar 100% menjadi 0% di tahun 2019/2020, standar proses PKM menunjukkan adanya penurunan sebesar 38.46% (-5 poin ketidaksesuaian), standar Hasil PKM menunjukkan penurunan ketidaksesuaian sebesar 50% di tahun 2019/2020, standar penilaian PKM mengalami penurunan sebesar 50%, ketidaksesuaian Standar pelaksanaan PKM menurun sebesar 20% dari 60% menjadi 40%, standar Pengelolaan PKM mengalami penurunan sebesar 18.18% (-2 poin ketidaksesuaian), sementara standar pembiayaan PKM menurun sebesar 60%.



Gambar 9. Gambaran perbandingan persentase Poin Kesesuaian (KS) Standar Internal Driven STIKes Mitra Keluarga Periode 2018/2019 dan 2019/2020

Berdasarkan gambar 9. Terdapat 5 standar Internal Driven yang dijadikan sebagai perbandingan dalam paper ini yakni Standar Penerimaan Mahasiswa Baru, Standar Kemahasiswaan, Standar Lulusan, Standar Sistem Informasi Manajemen, dan Standar Kerjasama. Standar Penerimaan Mahasiswa baru memiliki 19 butir pertanyaan, dan persentase Kesesuaian di tahun 2019/2020 mengalami penurunan sebesar 42.10% (Dari 15 butir kesesuaian di tahun 2018/19 menjadi 7 butir kesesuaian di tahun berikutnya), standar Kemahasiswaan terdiri atas 12 butir pertanyaan dan mengalami penurunan persentase kesesuaian sebesar 16.67% di tahun 2019/2020, standar Lulusan (15 butir pertanyaan) menjadi satu-satunya Standar

dalam Internal Driven yang mengalami peningkatan butir kesesuaian di tahun 2019/2020 sebesar 13.33%, standar Sistem informasi manajemen (14 Butir pertanyaan) mengalami penurunan kesesuaian sebesar 14.29% (-2 poin kesesuaian), dan standar Kerjasama (10 butir pertanyaan) mengalami penurunan kesesuaian sebesar 20% (-2 poin kesesuaian).



Gambar 10. Gambaran perbandingan persentase Poin Ketidaksesuaian (KTS) Standar Internal Driven STIKes Mitra Keluarga Periode 2018/2019 dan 2019/2020

Gambar 10. Menunjukkan perbandingan persentase ketidaksesuaian Standar Internal Driven STIKes Mitra Keluarga antara tahun 2018/2019 dan 2019/2020. Standar Penerimaan mahasiswa baru mengalami peningkatan persentase ketidaksesuaian sebesar 42.10% dibanding tahun sebelumnya, standar Kemahasiswaan mengalami peningkatan persentase ketidaksesuaian sebesar 16.67% (+2 poin), standar Lulusan menjadi satu-satunya standar yang mengalami penurunan persentase Ketidaksesuaian sebesar 13.33%, standar Sistem Informasi Manajemen mengalami peningkatan persentase ketidaksesuaian sebesar 14.28%, dan standar Kerjasama mengalami peningkatan Ketidaksesuaian sebesar 20%.

Kegiatan audit mutu internal secara paripurna dapat menjadi alat bantu utama bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan kegiatan yang dijalankan (Willdahlia, 2017). Tanpa

adanya komitmen yang tinggi terhadap penjaminan mutu maka dapat dipastikan bahwa mutu suatu institusi tidak akan berkembang (Aspranawa & Pravitasari, 2018). Lemahnya pelaksanaan penjaminan mutu internal dapat meningkatkan keluhan dari para *stakeholder* akan pelaksanaan penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi (Reknati & Sursina, 2019). Kepuasan *stakeholder* (industri dan masyarakat) serta civitas akademika menjadi salah satu indikator keberhasilan mutu yang penting bagi perguruan tinggi, maka berbagai temuan ketidaksesuaian perlu ditindaklanjuti melalui perencanaan program-program perbaikan di tahun-tahun selanjutnya (Fitrah et al., 2018). Sulaiman & Wibowo (2016) menyebutkan setidaknya dalam melakukan perencanaan dari hasil temuan yang dilakukan harus berdasarkan pada siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal yang terdiri dari 7 tahap, yaitu penetapan standar, pelaksanaan, monitoring, evaluasi diri, audit mutu internal, perumusan koreksi serta peningkatan mutu untuk kepuasan *stakeholder* (industri dan masyarakat) serta civitas akademika.

Hasil AMI STIKes Mitra Keluarga dapat ditindaklanjuti dengan baik dan terarah, serta dapat menjadi bukti nyata dalam menjaga, memperbaiki, dan meningkatkan mutu STIKes Mitra Keluarga melalui penerapan budaya mutu dengan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Masalah-masalah operasional terkait penerapan sistem manajemen mutu Berdasarkan hasil audit mutu internal ditemukan beberapa permasalahan terkait penerapan sistem penjaminan mutu antara lain:

1. Belum 100% civitas STIKes Mitra Keluarga memiliki kesadaran yang tinggi terhadap komitmen mutu dan pendokumentasian kinerja.
2. Auditee belum 100% taat dalam penggunaan manual prosedur dan masih sering mengganti dokumen tanpa aspek legal dari LPM.

3. Upaya pencapaian standar belum dilakukan secara keseluruhan.

Hasil di atas juga didukung oleh beberapa artikel yang menyebutkan bahwa permasalahan yang sering menghambat kualitas implementasi penjaminan mutu di perguruan tinggi antara lain: (Sauri et al., 2019; Suci, 2017; Sulaiman & Wibowo, 2016)

1. Keterbatasan kebijakan-kebijakan yang mendukung pelaksanaan penjaminan mutu.
2. Ketidaktepatan rekrutmen dan penempatan sumber daya manusia pada jabatan yang diberikan sehingga sering kali menyebabkan keterlambatan dan tidak efektifnya proses audit mutu internal yang dilakukan.
3. Ketidapahaman civitas akademika akan pentingnya mutu pendidikan tinggi yang dapat terlihat pada berbagai kegiatan serta kebijakan yang hanya berorientasi pada hasil akhir tanpa mempertimbangkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan.
4. Jumlah tenaga auditor yang masih terbatas.
5. Auditor internal yang sering memiliki tugas lain (*Multi-tasking*) sehingga tidak memiliki waktu cukup untuk menjalankan fungsi pengawasan secara penuh.
6. Audit mutu internal hanya dilaksanakan saat menjelang akreditasi.
7. Konflik kepentingan juga menjadi salah satu penyebab tidak objektifnya audit mutu internal yang dilakukan oleh LPMI.

Proses perencanaan perbaikan/perubahan perlu akan dilakukan sebagai upaya perbaikan dari hasil temuan yang dilakukan dalam audit mutu internal antara lain:

1. Merefresh komitmen mutu civitas akademika STIKes Mitra Keluarga.
2. Setiap awal semester dokumen akan dikeluarkan dari UPM masing-masing

prodi dan frekuensi monev penggunaan dokumen akan ditingkatkan.

3. Pimpinan STIKes Mitra Keluarga perlu memotivasi seluruh civitas untuk berupaya melakukan strategi pencapaian standar mutu.
4. Menjadikan standar mutu sebagai indikator dalam rencana strategis.
5. Memberlakukan sistem *reward* dan *punishment*.

Proses perencanaan yang dilakukan oleh STIKes Mitra Keluarga sebagai wujud tindak lanjut terhadap audit mutu internal di atas memiliki kesesuaian dengan beberapa hasil riset terdahulu yang menyebutkan bahwa beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain:

1. Memanfaatkan pihak eksternal sebagai auditor internal dengan tujuan untuk menjaga independensi proses audit mutu internal dari intervensi berbagai pihak terkait (Iryani & Arsanti, 2013; Suci, 2017; Sulaiman & Wibowo, 2016).
2. Perguruan tinggi dapat melakukan *upgrade* sumber daya manusia melalui pelatihan, seminar, maupun sertifikasi penjaminan mutu (Hidayah et al., 2018; Sauri, 2020; Sulaiman & Wibowo, 2016).
3. Menyusun program workshop penyusunan standar mutu dan auditor mutu internal (Sauri et al., 2019).
4. membangun semangat baik pimpinan universitas, fakultas, jurusan, dan program studi (Sauri, 2020; Sulaiman & Wibowo, 2016).
5. Melibatkan secara aktif semua sivitas akademika, organisasi profesi, alumni, dan *stakeholder* sejak tahap perencanaan hingga tahap evaluasi dan tahap pengembangan SPMI (Reknati & Sursina, 2019).
6. Melakukan *benchmarking* ke Perguruan Tinggi yang sudah menerapkan praktik baik penjaminan mutu (Reknati & Sursina, 2019).

III. SIMPULAN

STIKes Mitra Keluarga telah menjalankan Sistem Penjaminan Mutu Internal sejak tahun 2015 sebagai salah satu upaya mewujudkan *Good University Governance* dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi secara maksimal. Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal yang ada di STIKes Mitra Keluarga telah mengikuti siklus PPEPP sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Kementrian, dimana salah satu langkah yang dilaksanakan dalam evaluasi adalah Audit Mutu Internal. Langkah Audit Mutu Internal yang dilakukan oleh STIKes Mitra Keluarga dilaksanakan setiap tahun ajaran untuk memantau pelaksanaan Standar yang ada meliputi Pendidikan, Penelitian, PKM, dan Internal Driven oleh seluruh civitas akademika.

Hasil analisis deskriptif yang dilakukan mendapatkan terjadinya kenaikan persentase kesesuaian (KS) dan penurunan persentase ketidaksesuaian (KTS) dari pelaksanaan Audit Mutu Internal di tahun 2018/19 dan 2019/20. Beberapa masalah operasional terkait penerapan sistem manajemen mutu Berdasarkan hasil audit mutu internal ditemukan beberapa permasalahan terkait penerapan sistem penjaminan mutu antara lain: 1) Belum 100% civitas STIKes Mitra Keluarga memiliki kesadaran yang tinggi terhadap komitmen mutu dan pendokumentasian kinerja, 2) Auditee belum 100% taat dalam penggunaan manual prosedur dan masih sering mengganti dokumen tanpa aspek legal dari LPM, dan 3) Upaya pencapaian standar belum dilakukan secara keseluruhan. Strategi pencegahan yang direncanakan oleh STIKes Mitra Keluarga antara lain: 1) Merefresh komitmen mutu civitas akademika STIKes Mitra Keluarga, 2) Setiap awal semester dokumen akan dikeluarkan dari UPM masing-masing prodi dan frekuensi monev penggunaan dokumen akan ditingkatkan, 3) Pimpinan STIKes Mitra Keluarga perlu memotivasi seluruh civitas untuk berupaya melakukan

strategi pencapaian standar mutu, 4) Menjadikan standar mutu sebagai indikator dalam rencana strategis, dan 5) Memberlakukan sistem *reward* dan *punishment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aresteria, M. (2018). PERAN AUDIT INTERNAL DALAM PENCEGAHAN FRAUD DI PERGURUAN TINGGI : LITERATURE REVIEW. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 6(1), 45–53. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.810>
- Aspranawa, A. D. P., & Pravitasari, D. (2018). MEKANISME SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL PERGURUAN TINGGI. *DINAMIKA*, 18(1), 1–20.
- Direktorat Penjaminan Mutu Kemenristek DIKTI. (2016). *Kebijakan Nasional Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi* (Issue 12, p. 11).
- Ferils, M., & Syafaruddin. (2020). IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH MAMUJU. *Competitiveness*, 9(1), 21–36. <https://doi.org/10.26618/jmbc.v9i1.4403>
- Fitrah, M., Ruslan, & Hendra. (2018). URGENSI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 76–86. <https://doi.org/10.25078/jpm.v4i1.400>
- Hidayah, R., Sukirman, Suryandari, D., & Rahayu, R. (2018). View of Peran Auditor Internal dalam Implementasi Manajemen Risiko pada Perguruan Tinggi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(2), 129–133. <https://doi.org/10.30871/jaat.v3i2.847>
- Iryani, L. D., & Arsanti, S. (2013). Efektivitas Internal Audit Dan Pelaksanaan Good University

- Governance Pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE)*, 1(1), 54–60. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v5i1.717>
- Lembaga Penjamin Mutu Internal (LPMI) STIKes Mitra Keluarga. (2019). *LAPORAN PELAKSANAAN RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN AUDIT MUTU INTERNAL TA. 2018/2019*.
- Lembaga Penjamin Mutu Internal (LPMI) STIKes Mitra Keluarga. (2020). *LAPORAN PELAKSANAAN RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN AUDIT MUTU INTERNAL TA. 2019/2020*.
- Lembaga Penjamin Mutu Internal (LPMI) STIKes Mitra Keluarga. (2021a). *Manual Prosedur tentang Audit Internal (MP-LPMI-02; p. 15)*.
- Lembaga Penjamin Mutu Internal (LPMI) STIKes Mitra Keluarga. (2021b). *Standar Penjaminan Mutu* (L. H. Pinem, A. A. Pradana, E. M. Sari, I. K. Putri, & G. Prasetya (eds.); Rev.01). STIKes Mitra Keluarga.
- Maulina, G. A., & Kartikasari, D. (2021). View of The Role of Internal Audit in Good Corporate Governance Implementation at Politeknik Negeri Batam. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v9i1.2988>
- Reknati, P., & Sursina. (2019). Implementasi Sistem Penjamin Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran. *METEOR STIP MARUNDA*, 12(1), 73–81. <https://doi.org/10.36101/msm.v12i1.64>
- Republik Indonesia. (2012). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12 TAHUN 2012 TENTANG PENDIDIKAN TINGGI* (NOMOR 12 TAHUN 2012; p. 97).
- Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi* (Nomor 50 Tahun 2014; p. 7).
- Republik Indonesia. (2020). *PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 3 TAHUN 2020 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN TINGGI* (NOMOR 3 TAHUN 2020; p. 76).
- Sauri, R. S. (2020). Implementasi Penetapan Standar Mutu Melalui Proses Penjaminan Mutu Internal di Universitas Islam Nusantara. *Media Nusantara*, 17(1), 31–46.
- Sauri, R. S., Hidayat, A. N., & Rostini, D. (2019). Sistem Penjaminan Mutu internal dalam Peningkatan Mutu Hasil Pendidikan di Universitas Islam Nusantara Bandung. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 131–144. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.1977>
- Suci, A. (2017). PENJAMINAN MUTU PERGURUAN TINGGI: DILEMA POLITIK ORGANISASI DAN URGENSI PENGGUNAAN PROFESIONAL EKSTERNAL. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 215–222. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.202>
- Sulaiman, A., & Wibowo, U. B. (2016). IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI UNIVERSITAS GADJAH MADA. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(1), 17–32. <https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8197>
- Willdahlia, A. G. (2017). ANALISIS PERANAN AUDIT MUTU INTERNAL SEBAGAI ALAT BANTU DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS MANAJEMEN PADA STMIK STIKOM INDONESIA. *Jurnal Penjaminan*

Mutu, 3(2), 190–196.
<https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.204>